



Pembinaan TK/TPA Di Desa Gantarang Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

Asriani Muh. Yunus¹, Musliadi²

^{1,2} Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

*e-mail: yunusasriani64@gmail.com¹, adhyimus@gmail.com²



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Membaca dan memahami Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat Islam karena Al-Qur'an merupakan sumber utama umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Namun jika dilihat dari kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, hasilnya akan berbeda-beda. Mengingat pentingnya pendidikan Al-Qur'an, maka adanya TK/TPA sebagai wadah untuk belajar dan oleh karena itu perlunya Pembina ataupun orang tua untuk memastikan setiap anak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, kemudian mengimplementasikan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam hal ini penulis melakukan penelitian yaitu pembinaan TK/TPA di desa Gantarang. Pelaksanaan pembinaan ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu menjelaskan dan menggambarkan secara spesifik berdasarkan kegiatan yang dilakukan melalui pengajaran. Hasil dari pembinaan ini, anak-anak dapat memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta anak-anak semakin rajin dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Kata kunci: Pembinaan , TK/TPA, Gantarang

Abstract

Reading and understanding the Koran is very important for Muslims because the Koran is the main source for Muslims in carrying out their daily lives. However, if we look at the ability to read and understand the Koran, the results will be different. Considering the importance of Al-Qur'an education, kindergartens/TPAs exist as a place for learning and therefore the need for coaches or parents to ensure that every child can read and write the Al-Qur'an correctly, then implement its contents in everyday life. day. So in this case the author conducted research, namely kindergarten/tpa development in Gantarang village. In implementing this coaching, the author uses a descriptive method, namely explaining and describing specifically based on the activities carried out through teaching. As a result of this coaching, children can understand and read the Al-Qur'an well and correctly and children become more diligent and fluent in reading the Al-Qur'an.

Keywords: Development, Kindergarten/TPA, Gantarang

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan mendasar umat Islam saat ini adalah masih minimnya anak-anak yang berperilaku kurang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang keagamaan Salah satu cara untuk mendekatkan diri pada pelajaran keagamaan adalah dengan membaca dan mempelajari Al-Quran, yang saat ini banyak generasi muda yang nampaknya semakin menjauhi Al-Quran dan banyak rumah umat Islam yang mulai sepi dengan bacaan-bacaan Al-Quran. Padahal, membaca dan memahami Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat Islam karena Al-Qur'an adalah sumber utama atau pedoman hidup umat Islam dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ankabut: 45

Terjemahannya:

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat.”

Namun jika diamati dari segi kemampuan dalam membaca dan memahami Al-Qur’an, tentu hasilnya berbeda-beda. Karena begitu pentingnya pendidikan Al-Qur’an, maka adanya lembaga pendidikan Al-Qur’an yang merupakan wadah untuk menimbah ilmu keagamaan terkhususnya belajar membaca dan mempelajari Al-Qur’an. Dengan adanya TK/TPA, maka dari itu perlu pembina dan orang tua yang harus berupaya untuk memastikan setiap anak agar dapat membaca dan juga mempelajari Al-Qur’an dengan baik dan benar, kemudian mengimplementasikan isinya di kehidupan sehari-hari. Salah satu cara meningkatkan kemampuan seorang anak dalam membaca dan menulis Al-Qur’an adalah dengan cara mengembangkan taraf sistem pendidikan Al-Qur’an melalui lembaga Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yang biasanya diadakan di masjid-masjid ataupun di rumah warga (Tunnisa et al., 2022).

Dalam hal ini TK/TPA memiliki peran utama dalam membina, mendorong, mengajar, membimbing, memimpin, serta memberi teladan dan juga membantu mengantarkan para santri menuju kematangan yang jasmani dan rohani. Hal tersebut sesuai dengan apa yang ingin dicapai dalam pendidikan agama, yakni membimbing anak menjadi muslim yang sejati, beriman, tabah, beramal shaleh, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat, negara, dan mempunyai bakat dan potensi yang unggul.

TK/TPA didirikan oleh organisasi di kalangan umat Islam yang keberadaannya mendukung upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Keahlian tidak hanya bertumpu pada ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang pembangunan akhlak. Penyelenggaraan TK/TPA ini mendapat dukungan aktif dari organisasi keagamaan/pendidikan, serta mendapat perhatian besar dan masukan dari pemerintah dengan adanya peraturan daerah Provinsi Sulawesi Selatan No: 4 Tahun 2006 tentang Pendidikan Al-Qur’an (Hasnah, 2011).

Taman kanak-kanak/Taman Pendidikan Al-Qur’an adalah organisasi atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam nonformal dengan tujuan mendidik anak membaca dan mempelajari Al-Qur’an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar keislaman kepada anak-anak mulai dari tingkat anak-anak atau sekolah dasar (Dewita, 2021). Belajar membaca dan menulis Al-Qur’an telah menjadi aksentuasi pemerintah, sebagaimana yang telah diputuskan bersama oleh Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia No. 128 Tahun 1982/44 A Tahun 82, yaitu: “pentingnya upaya untuk meningkatkan kemampuan umat Islam dalam membaca dan menulis Al-Qur’an guna meningkatkan penghayatan dan pengamatan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.” Keputusan bersama ini juga ditegaskan sesuai dengan arahan Menteri Nomor 3 Departemen Agama Republik Indonesia Tahun 1990 tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an.

Sebagai lembaga pendidikan agama, TK/TPA memiliki metode dan pendekatan dalam pembinaan yang tidak hanya mencakup pengajaran semata tetapi juga pembinaan keagamaan. pembinaan yang lebih focus pada peningkatan pemahaman para santri TK/TPA untuk menjadi muslim/ah sejati yang memperhatikan nilai dan norma agama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Ilmu agama yang diajarkan bukan hanya sebagai ilmu saja, tetapi sebagai alat untuk membentuk kepribadian muslim yang sejati.

Pembinaan Taman Kanak-Kanak/TPA ini tentunya bertujuan untuk mendidik dan memberantas anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur’an serta mempersiapkan generasi Al-Qur’an untuk menghadapi masa depan yang cerah. Selain itu, membantu mengembangkan potensi anak dari segi, pengetahuan dan keterampilan, melalui pendekatan yang sesuai dengan Al-Qur’an dan as-sunnah. Dalam hal ini, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Profesi yang dilaksanakan oleh kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai tersebar di beberapa Kelurahan/Desa di Kabupaten Sinjai. Dengan jumlah posko sebanyak 50 posko, salah satunya terletak di Desa Gantarang Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Desa Gantarang kecamatan Sinjai tengah sebagai salah satu tempat pelaksanaan KKN-P angkatan XXIX di UIAD Sinjai, dan dalam pelaksanaan KKN-P ini penulis ditempatkan di Desa Gantarang Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Dalam pelaksanaan KKN-P di Desa Gantarang selama kurang lebih 2 bulan

maka penulis akan melakukan beberapa kegiatan program kerja, dan adapun program kerja individu yang penulis akan laksanakan adalah Pembinaan TK/TPA di Desa Gantarang, kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

2. METODE

Pada pelaksanaan kegiatan pembinaan TK/TPA di Desa Gantarang menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu hasil penelitian yang bukan untuk digunakan menarik kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005) dengan menggunakan metode ini penulis menguraikan dan menjelaskan secara spesifik sesuai dengan kegiatan yang dilakukan melalui pengajaran tentang bagaimana pentingnya penguatan suatu pemahaman yang mendasar tentang keagamaan pada anak-anak usia dini. Metode ini diawali dengan mendeskripsikan atau memberi sebuah gambaran dengan informasi yang diiringi dengan bentuk dan tujuan yang dijelaskan. Kegiatan ini dilakukan secara langsung. Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut adalah seluruh santri/wati TK/TPA di masjid Nurul Jihad Desa Gantarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan Observasi atau pengamatan, maka ditemukan obyek Kuliah Kerja Nyata Profesi yang berkaitan dengan profesi atau disiplin ilmu yang sedang ditempuh oleh penyusun adalah, Pembinaan TK/TPA yang terdapat di beberapa dusun Desa Gantarang. Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak agar mampu memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Kegiatan ini tidak dapat dilakukan secara individu dalam melakukan pembinaan tetapi harus dilakukan secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang lebih maksimal. Selain itu sasaran utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembinaan TK/TPA adalah agar anak-anak semakin rajin dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Tujuan diadakannya observasi ini, adalah untuk mengetahui dan menemukan tempat-tempat yang ingin dibuktikan untuk melaksanakan kegiatan pembinaan ini. Hasil observasi awal yang penulis dapatkan adalah terdapat beberapa santri yang terkadang malas untuk ikut belajar, dan masih banyak juga yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan metode qiraati, oleh karena itu perlu diadakan pembinaan dan pendampingan terhadap santri untuk lebih mahir membaca Al-Qur'an serta menghafalkannya.



Gambar 1. Melakukan observasi/kunjungan ke rumah pembinaTK/TPA

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan berbagai program yakni dilaksanakannya pembinaan TK/TPA dengan tujuannya adalah sebagai salah satu cara untuk mengembangkan dan memperluas wawasan keagamaan di desa Gantarang, sekaligus sebagai cara untuk memantapkan dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap bidang keislaman khususnya bagi anak-anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan menjunjung tinggi norma – norma agama. Bahan pembinaan TK/TPA ini tergolong menjadi dua bagian, yaitu ada materi pokok dan juga materi penunjang (pendukung). Materi pokok

yang dimaksud adalah materi yang wajib dikuasai oleh setiap santri dan dijadikan sebagai penentu untuk melihat hasil kemampuan seorang santri, sedangkan pada materi tambahan yang dimaksud adalah materi yang juga penting tetapi belum dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kelulusan seorang santri di TK/TPA.

A. Materi inti

- 1) Bacaan iqro', yaitu pembinaan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku iqro yang dimulai dari jilid 1-6 karya K.H. As'ad Humam. Buku ini harus diselesaikan pada setiap santri di TK/TPA. Setelah menyelesaikan sampai pada jilid 6 dengan baik, maka kelanjutannya santri bias memulai bacaan Al-Qur'an yang mulai dari juz 1. (Human & Budiyanto, 1991)
- 2) Hafalan bacaan shalat, yaitu materi yang diajarkan kepada santri TK/TPA yakni, menghafal bacaan shalat fardhu. Proses pembelajaran hafalan bacaan shalat ini, dilakukan dengan cara pendekatan yang klasik, kemudian seiring waktu proses pembelajarannya dilakukan dengan berbagai pendekatan.
- 3) Hafalan surah pendek, yaitu hafalan yang dimaksud adalah hafalan surah yang ada dalam Al-Qur'an Juz Amma (Juz 30). Hafalan yang diprioritaskan pada santri adalah mulai dari surah Ad-Dhuha sampai dengan surah An-Nas.
- 4) Hafalan ayat-ayat pilihan, yaitu hafalan Al-Qur'an yang dipilih dari beberapa surah tertentu saja yang harus dihafalkan para santri.

B. Materi pendukung

- 1) Do'a-do'a harian, yaitu materi pengajaran yang terdiri dari doa-doa sehari dan juga adab yang menyertainya. Doa dan adab harian yang diberikan kepada santri TK/TPA adalah yang sesuai dengan pilihan doa yang relatif.
- 2) *Dinul Islam*, yaitu pengajaran berupa pengetahuan yang mendasar ajaran Islam yang meliputi aqidah, syariah dan juga akhlak.
- 3) *Tahsinul Kitabah*, yaitu materi yang diberikan kepada santri tentang bagaimana cara belajar menulis serta membaca Al-Qur'an, seluruh santri TK/TPA dapat mengikuti pembelajaran ini.



Gambar 2. Proses pelaksanaan pembinaan

Setelah melakukan pembinaan maka tentunya ada evaluasi yang diberikan kepada para santri untuk dapat mengetahui dan menilai sejauh mana kemampuan para santri yang di dapatkan selama dilakukannya pembinaan. Tujuan diadakannya evaluasi ini adalah untuk melihat kemampuan para santri dalam membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, dan hafalan doa-doa harian. Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap santri untuk meningkatkan prestasinya dengan memperoleh nilai yang memuaskan.

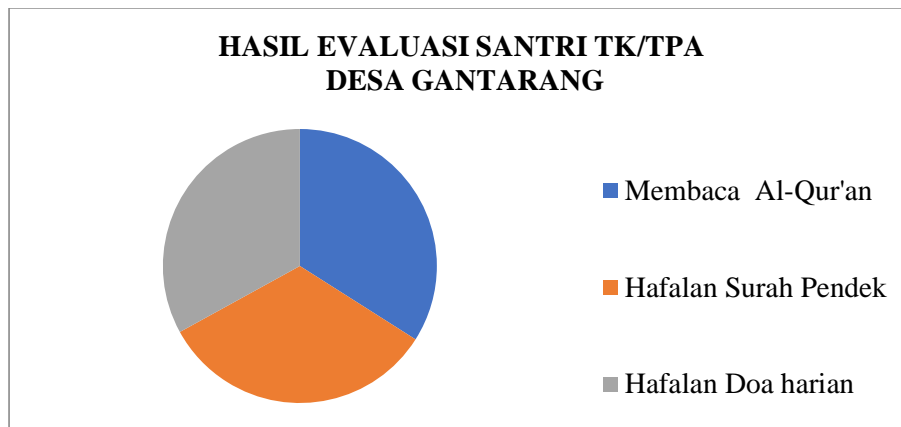
Dari hasil evaluasi santri TK/TPA di desa Gantarang, yakni kemampuan membaca Al-Qur'an dengan nilai rata-rata 80 atau 33%, kemampuan menghafal surah-surah pendek dengan nilai rata-rata 85 atau 34%, dan kemampuan menghafal doa-doa harian dengan nilai rata-rata 84 atau 33%. Meskipun para santri tidak semua memiliki kemampuan yang lengkap, akan tetapi mereka begitu semangat dan sangat antusias dalam mengikuti pembinaan yang diajarkan.



(Gambar: a)



(Gambar: b)



(Gambar: c)

Gambar 3. (a) Pemberian evaluasi terhadap para santri. (b) Foto bersama dengan santri. (c). Hasil evaluasi santri

Namun dalam proses pelaksanaannya, penulis juga menemui beberapa kendala ataupun hambatan. Kendala yang penulis hadapi diantaranya adalah terkadang para santri cenderung malas mengikuti rangkaian kegiatan pembinaan yang penulis telah rancang. Penulis tetap terus mengupayakan untuk menanamkan kesadaran para santri bahwa pada pembinaan ini memerlukan keseriusan dan kesungguhan. Selain itu, penulis juga melakukan berbagai macam cara untuk memancing keaktifan para santri.

Terlaksananya program pembinaan TK/TPA di desa Gantarang dapat membuat anak-anak dikampung mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan tentang keislaman, baca tulis Al-Qur'an, Diharapkan TK/TPA di desa Gantarang dapat terus berjalan dengan aktif dan juga dapat mengelola pembelajarannya lebih optimal dan kualitas pembelajarannya lebih baik kedepannya. Karena TK/TPA ini dapat berperan langsung dengan pertumbuhan anak sejak usia dini agar terus berada di lingkungan yang benar. Penulis juga berharap agar warga masyarakat di desa Gantarang turut ikut mendukung program pembinaan TK/TPA ini.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pembinaan TK/TPA di desa Gantarang tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan, dimana penulis sangat bangga melakukan pembinaan di desa gantarang ini, karena masyarakatnya yang begitu antusias dalam mendukung pelaksanaan program ini dengan baik. Pada pembinaan ini penulis tidak menemukan hambatan yang signifikan. Masalah yang penulis dapatkan hanya sekedar harus dapat mengendalikan keaktifan para santri agar proses pembinaan dapat berjalan dengan lancar. Akan tetapi penulis dapat melangsungkan program pembinaan dengan lancar sesuai yang direncanakan. Diharapkan kedepannya agar pembinaan TK/TPA ini di desa Gantarang terus berjalan dengan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Dewita, I. P. (2021). Peran Yayasan Pendidikan Dan Sosial Tarangati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak-anak Pesisir kecamatan mangarabombang. *Jurnal Pendidikan Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 11(2).

Hasnah. (2011). *Taman Kanak-kanak Al-Qur'an /Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA/TPA) Terhadap Pembentukan akhlak Anak di Desa Maradekaya Kec. bajeng kab. Gowa. Universitas Negeri Alauddin Makssar*.

Human, A., & Budiyanto. (1991). *Buku pedoman pengelolaan, pembinaan dan pengembangan TKA-TPA NASIONAL*. Balai Penelitian dan pengembangan sitem pengajaran Baca Tulis Al-qur'an Lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an Nasional.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.

Tunnisa, R., Burhanuddin, & Suriyanti. (2022). Pembinaan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Di TK/TPA Masjid Nurul Aqsa Dusun Lompu Desa Gona Kecamatan Kajuara. *INKANMU: Journal of Community Service Institut Agama Islam Mihammadiyah Sinjai*, 01(1), 62.